TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4188

RELASI FILSAFAT DAN ILMU PENGETAHUAN DAN REALISASINYA DI ERA SUPER SMART SOCIETY

The Relationship Between Philosophy and Science and Its Realization in the Era of the Super Smart Society

Ambar Sari & Agus Wahyu Triatmo
UIN Raden Mas Said Surakarta
teachambarsari@gmail.com; aguswt69@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 24, 2024	Nov 8, 2024	Nov 20, 2024	Nov 25, 2024

Abstract

The relationship between the philosophy of science and education plays a crucial role in shaping the capacity of future generations to think critically and solve problems effectively. Philosophy of science, as a discipline that explores the foundations, methods, and implications of scientific knowledge, offers a framework for understanding how knowledge is constructed and how it can be applied in solving real-world problems. In the context of education, it serves as a cornerstone for fostering analytical thinking, logical reasoning, and reflective inquiry. This paper examines how philosophical perspectives on science can inform educational practices that nurture critical and solution-oriented thinking. By integrating philosophical insights into the curriculum, educators can promote an environment that encourages students to question assumptions, evaluate evidence, and develop innovative solutions to contemporary challenges. Ultimately, the integration of philosophy of science into education not only enhances intellectual growth but also equips students with the tools needed to address the complex issues facing society today. This relationship is essential

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

in preparing a generation that is capable of navigating the rapidly changing world with a mindset grounded in inquiry, adaptability, and ethical reasoning.

Keywords: Philosophy of science, Education, Critical thinking, Problem solving

Abstrak: Hubungan antara filsafat ilmu dan Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan generasi mendatang untuk berfikir secara kritis dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif. Filsafat ilmu, sebagai disiplin ilmu yang mengeksplorasi dasar, metode, serta implikasi dari pengetahuan ilmiah, menawarkan konsep kerangka berfikir bagaimana suatu pengetahuan dibangun dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam dunia nyata. Dalam dunia Pendidikan, filsafat ilmu menjadi landasan untuk mengembangkan pola pikir yang analitis, penalaran logis, dan refleksi yang mendalam. Artikel ini mengkaji bagaimana perspektif filsafat ilmu dapat memberi dampak pada praktik pendidikan yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan solutif. Dengan mengintegrasikan wawasan filsafat ilmu dalam kurikulum, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mempertanyakan asumsi, mengevaluasi bukti, serta mengembangkan solusi inovatif terhadap tantangan kontemporer. Pada akhirnya, integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan perkembangan intelektual, tetapi juga membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi berbagai isu kompleks di masyarakat saat ini. Hubungan ini sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menavigasi dunia yang cepat berubah dengan pola pikir yang berlandaskan pada rasa ingin tahu, adaptabilitas, dan penalaran etis.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Pendidikan, Kritis, Solutif

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang pesat seperti sekarang ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Dunia pendidikan tidak hanya dituntut untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis serta solutif pada generasi penerus bangsa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengintegrasikan filsafat ilmu kedalam sistem pendidikan. Filsafat ilmu, pada dasarnya mempelajari prinsip-prinsip pengetahuan serta bagaimana cara manusia memahami dan menyusun pengetahuan tersebut, memegang peranan penting dalam membentuk cara pandang dan pola pikir seorang individu. Filsafat merupakan pijakan berpikir manusia dalam dunia akademik sebagai penalaran akal dalam mendalami dan mencari sebuah ilmu pengetahuan. Filsafat dan ilmu pengetahuan secara terus menerus mengalami transformasi guna untuk menjawab problematik yang dihadapi seiring perkembangan zaman. Sejak ada dan berkembangnya filsafat dan ilmu penegtahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan.

Keberadaan filsafat dan ilmu pendidikan yang terus mengalami dinamika atau perubahan dari pemikiran terdahulu, sehingga penting untuk diadakannya penggalian

informasi untuk menjawab problematika yang ada sesuai dengan tantangan zaman. Perubahan sosial memicu timbulnya semangat asketisme intelektual di Masyarakat, yang akan menimbulkan etos intelektual. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk terus maju dan berkembang dengan hal-hal baru dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupannya, yang akan melahirkan masyarakat modern. Meletusnya Revolusi Industri pada abad ke 17 yang melahirkan masyarakat modern, telah menciptakan berbagai pemikiran dan pandangan idealis yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat pada zaman tersebut (Tasnur & Sudrajat, 2020).

Dewasa ini seiring dengan berkembangnya zaman masyarkat modern telah memasuki Revolusi Industri 4.0, Dimana semua aspek kehidupan masyarakat terintegrasi dengan teknologi dan mendisrupsi pola kehidupan dan perilaku sosial masyarkat (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Amsal Bakhtiar (2012) mengemukakan bahwa secara substansial dan historis filsafat dan ilmu pengetahuan pada dasarnya memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terintegrasi. Jika ditelusuri lebih lanjut filsafat dan ilmu pengetahuan berperan dalam membawa perubahan peradaban manusia. Keterkaitan filsafat dan ilmu pengetahuan membawa pengaruh besar terhadap pengetahuan manusia dalam memandang dan menyikapi sesuatu, pengaruh tersebut telah membawa perubahan terhadap peradaban manusia satu langkah lebih maju, seperti halnya peradaban manusia pada saat ini (Tafsir, 2005). Filsafat ilmu tidak hanya berfokus pada teori atau prinsip dasar pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana cara berpikir yang kritis dan reflektif dalam menghadapi persoalan. Dalam konteks pendidikan, filsafat ilmu dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solutif seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan berfokus pada pembahasan komprehensif mengenai hubungan filsafat ilmu dengan pendidikan dan relevansinya dalam membentuk budaya berfikir kritis dan solutif. Secara hipotesis filsafat dengan ilmu pengetahuan memiliki hubungan satu sama lain, karena keduanya merupakan kegiatan berpikir khas dari manusia. Filsafat dan ilmu pengetahuan ditujukan pada proses dan hasil, jika dilihat dari hasilnya keduanya sama-sama hasil daripada berpikirnya akal manusia secara sadar. Apabila dilihat dari prosesnya menunjukkan sesuatu kegiatan yang berusaha untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan manusia, dengan metode dan prosedur tertentu secara sistematis dan kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan eksploratif, dengan pendekatan penelitian metode campuran. Metode campuran digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Gabungan dari kedua metode ini diharapkan dapat memberikan data yang kaya dan terukur, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran filsafat dan ilmu pendidikan dalam menghadapi serta menjawab tantangan zaman. Penelitian ini juga menggunakan penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang komprehensif. Data dan temuan dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan acuan untuk memahami konteks topik yang sedang diteliti. Pengkombinasian antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini membantu dalam mencari tau lebih dalam peran filsafat dan ilmu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam kolaborasinya, hasil dari penelitian sebelumnya menjadi landasan untuk memperkuat argumen dan analisis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian sebelumnya dapat mendukung temuan baru atau memberikan perspektif tambahan yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan yang menggabungkan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti, serta menambah pemahamn kita terhadap peran filsafat, pendidikan di era super smart society.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filsafat Ilmu dan Pendidikan

secara etimologis istilah ”filsafat” merupakan persamaan kata philosophy (dalam Bahasa Inggris) dan falsafah (definisi dalam bahasa Arab), dan juga di deskripsikan dari bahasa Yunani (philosophia). Kata philosophia merupakan kata majemuk yang terdiri dan kata (philos) dan (sophia). Kata philos berarti kekasih, bisa juga berarti sahabat. Adapun sophia berarti kearifan atau kebijaksanaan, bisa juga diartikan sebagai pengetahuan (Rapar, 2001: 5). Istilah philoshophia itu sendiri kemudian di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yang kemudian kita sebut dengan ”filsafat”.Bentuk ajektifnya adalah “filsafat” dan bukan “filosofis”. Sedangkan menurut Suaedi 2016), apabila mengacu kepada orangnya, kata yang tepat digunakan yaitu “filsuf’ dan bukan “filosof. Kecuali bila kata tersebut digunakan kata “filosofi” dan bukan “filsafat”, maka ajektifnya yang tepat ialah “filosofis”, sedangkan yang

mengacu kepada orangnya ialah kata filosof. Sehingga dapat diartikan bahwa Filsafat adalah perenungan untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional, yang memadai untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun untuk memahami diri sendiri. Filsafat merupakan sumber nilai untuk mengukur baik dan buruk, indah dan jelek, yang patut dan tidak patut yang kesemuanya itu lalu menjadi norma-norma, hukum, dan aturan aturan yang dijadikan ukuran baik dan buruk, pantas dan tidak pantas mengenai sikap, perilaku dan ucapan. Dewasa ini, filsafat dapat diartikan sebagai ilmu yang mencari hakikat atau esensi sesuatu,berupaya melakukan penafsiran-penafsiran atas pengalaman-pengalaman manusia dan dapat ditafsirkan pula sebagai suatu upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam berbagai bidang kehidupan manusia.Jawaban tersebut merupakan suatu hasil pemikiran yang mendasar dan digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia,termasuk di dalamnya adalah aspek pendidikan.

Sedangkan definisi pendidikan itu sendiri merupakan pemikiran atau ide yang dipakai untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Penjabaran dari pengertian ini berdasarkan pendekatan ilmiah, Pendekatan Ilmiah" jika diuraikan katanya menjadi,pendekatan dan ilmiah. Dan dalam bahasa asing dikenal dengan kata "approach" yang memiliki arti sebuah pemikiran atau ide yang digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan kata ilmiah dalam bahasa asing diartikan dengan scientific yang bermakna hal yang bisa diulangi secara terbuka oleh seseorang, di suatu tempat dalam kurun waktu ("oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja"). Dalam arti yang lebih sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Seiring berjalannya waktu penjabaran dari deskripsi pendidikan mulai berkembang, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Lebih jauh, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok untuk berproses menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

2. Hubungan Filsafat dan Pendidikan

Filsafat tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena sejarah filsafat erat kaitannya dengan sejarah manusia pada masa lampau. Filsafat yang dijadikan sebagai pandangan hidup, erat kaitannya dengan nilai-nilai tentang manusia yang dianggap benar sebagai pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa untuk mewujudkannya yang

terkandung dalam filsafat tersebut. Oleh karena itu suatu filsafat yang diyakini oleh suatu masyarakat atau bangsa akan berkaitan erat dengan sistem pendidikan yang diraaskan oleh masyarakat dan bangsa tersebut. Hubungan keduanya hanya dapat dibedakan tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara keduanya demikian erat sehingga kadang-kandang filsafat pendidikan disebut teori pendidikan,demikian pula sebaliknya. Misalnya di negara Amerika teori atau ilmu pendidikan disebut dengan Filsafat Pendidikan atau "Philosophy of Educatian". Singkatnya hubungan keduanya dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Filsafat pendidikan memberikan pandangan-pandangan filsafiahnya kepada teori pendidikan, khususnya pandangannya tentang manusia, peserta didik, tujuan pendidikan, dan bagaimana seharusnya belajar.
b. Teori pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang otonom, sering menemui begitu banyak masalah yang membutuhkan bantuan filsafat pendidikan. Kadang-kadang pandangan filsafat pendidikan dapat mengubah teori pendidikan.
c. Jika suatu teori pendidikan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara filsafiah, khususnya yang berhubungan dengan hidup dan manusia maka akan mengakibatkan perlakuan yang tidak bertanggung jawab.
d. Pelaksanaan teori pendidikan sering memberikan bahan-bahan baru kepada filsafat pendidikan untuk direnungkan.
e. Teori pendidikan dapat menutupi pandangan filsafat pendidikan yang relevan baginya, meskipun pandangan-pandangan tersebut harus ditelaah lebih lanjut.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa keduanya saling mempengaruhi, Sesuai dengan rumusan di atas dapat dikatakan pula bahwa masalah masalah pada bidang kependidikan baik pada level filosofis maupun tingkat teoritis dapat dijawab oleh hubungan antara keduanya. Selain hubungan filosofis, Terdapat hubungan yang bersifat fungsional pula diantara keduanya. Hubungan fungsional antara filsafat dan teori pendidikan pula dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Filsafat, dalam arti analisa filsafat adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh para ahli pendidikan dalam memecahkan problematika pendidikan dan menyusun teori pendidikan. Pandangan filsafat-termasuk aliran filsafat- akan mempengaruhi bangunan teori;
b. Filsafat berfungsi untuk memberikan arah agar teori pendidikan yang telah dikembangkan, memiliki relevansi dengan dunia nyata. Teori yang dikembangkan itu setelah diarahkan oleh filsafat sesuai dengan kehidupan saat ini

c. Filsafat memberi arah terhadap penngembangan teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan.

Menurut Ali Saepullah sebagaimana dikutip Jalaludin (1997:23), filsafat pendidikan, dan teori pendidikan memiliki hubungan suplementer sebagai berikut:

a. Kegiatan merumuskan dasar-dasar, tujuan-tujuan pendidikan, konsep tentang hakikat manusia, serta konsepsi hakikat dan segi pendidikan.
b. Kegiatan merumuskan sistem atau teori pendidikan yang meliputi politik pendidikan, kepemimpinan pendidkan, metodologi pendidikan dan pengajaran, termasuk pola-pola akulturasi pendidikan dengan masyarakat.

Hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan juga dapat saling berkaitan Filsafat mempengaruhi pertumbuhan ilmu-ilmu yang lain. Inilah hubungan horizontal antara filsafat termasuk filsafat pendidikan dengan keilmuan lainnya. Filsafat pendidikan memiliki hubungan vertikal dengan ilmu yang lainnya ketika berhubungan ke bawah atau ke atas, seperti hubungan dengan ilmu pendidikan, sejarah pendidikan, dan seterusnya

3. Menelaah Hubungan Filsafat, Pendidikan dan Super Smart Society

Pada perkembangannya filsafat telah mengantarkan adanya suatu bentuk dengan menunjukkan bagaimana "konsep pohon ilmu pengetahuan" telah tumbuh berkembang dengan sangat baik. Cabang dari masing-masing disiplin ilmu melepaskan diri dari batang filsafatnya, berkembang serta mengikuti metodologinya masing-masing. Semakin lama akan semakin tampak kemajuan ilmu pengetahuan dengan munculnya ilmu-ilmu yang baru dan muaranya memunculkan bagian-bagian ilmu pengetahuan baru bahkan seiring berkembangnya zaman disiplin ilmu mengarah yang lebih khusus seperti spesialis spesialis. Ilmu pengetahuan dalam perkembangannya dengan pendekatan empiris menurut Auguste Comte (1798) yang dituliskan dalam karyanya Cours de Philosphie Positive mengajarkan bahwa cara berpikir manusia dalam masyarakat akan mencapai puncaknya ditahap yang positif, setelah tahapan telogis dan metafisik. Pengistilahan positif memiliki arti eksplisit dengan muatan filsafati, maksudnya bahwa yang benar dan yang nyata haruslah akurat,eksak,konkret,dan memberi serta mendatangkan manfaat. Tidak lama setelah itu muncul paham baru yakni postmodern, munculnya paham post modern tidak lepas dari modernisme itu sendiri. Dalam paham modernisme mengandung makna serba maju,gemerlap,dan progresif. Modernisme ini sendiri memberikan janji kepada masyarakat

untuk membuat perubahan ke arah dunia yang lebih maju dan memenuhi semua kebutuhan manusia. Rasionalitas membantu kita menghadapi mitos yang tidak berdasar dan kepercayaan tradisional yang melumpuhkan manusia dalam melakoni urusan di dunia ini.Umat manusia merasa bahwa pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih mendasar, meluas dan cepat, sehingga dapat membawa dampak positif atau negatif bagi manusia. Istilah perkembangan iptek kini sering disebut dengan Revolusi Industri 4.0. Perkembangan ini ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat bantu kerja manusia.

Beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini lalu munculahh istilah Society 5.0 atau yang kita dengan istilah super smart society. Istilah ini pertama kali dicestukan oleh Jepang pada tahun 2019 dengan mengusung konsep terbentuknya masyarakat super smart (sangat pintar) yang memiliki pola perilaku mengoptimalkan pemanfaatan internet of things, big data, dan artificial intelligence (AI) sebagai solusi atas tantangan kehidupan masyarakat yang lebih maju. Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 merupakan gerakan nyata atas perkembangan IPTEK yang semakin canggih. Kemajuan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi perilaku kehidupan masyarakat, oleh karena itu untuk menghadapi munculnya Society 5.0 dibutuhkan sebuah inovasi dan terobosan baru guna dalam upaya menghadapi tantang dampak dari Society 5.0. Pemerintah Jepang mengimitasi konsep Society 5.0 sebagai usaha preventif terhadap kebutuhan tren global akibat munculnya Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 memang dicetuskan untuk jawaban dan tantangan yang muncul atas dampak Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi disrupsi dengan ditandai gejolak-gejolak ambiguitas, kompleksitas, dan ketidakpastian.

Filsafat dan ilmu pengetahuan memainkan peran penting sebagai penghubung antara perubahan dan kemajuan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah gaya hidup manusia dari tenaga manusia menuju penggunaan teknologi canggih, seperti internet, robot, kecerdasan buatan, dan komputer. Era ini disebut sebagai era yang penuh dinamika, karena masyarakat menghadapi berbagai masalah akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Telaah hubungan filsafat, ilmu pendidikan dan Super Smart Society (4.0) dapat dilihat secara mendalam melalui pendekatan yang inklusif. Perkembangan hubungan antara filsafat dan ilmu pendidikan mengalami kemajuan yang begitu intens. Hubungan antara filsafat, pendidikan, dan *super smart society*

(masyarakat super pintar) dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif yang saling terkait. Berikut adalah beberapa hubungan antara ketiganya:

a. Filsafat sebagai dasar pemikiran pendidikan. Dalam hal ini filsafat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif dalam diri individu, yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas. Melalui pendidikan berbasis filsafat, seseorang tidak hanya diajarkan pengetahuan, tetapi juga cara berpikir yang lebih dalam tentang tujuan hidup, nilai-nilai moral, dan cara berinteraksi dengan dunia.
b. Pendidikan sebagai sarana Menuju Masyarakat Super Pintar. Dalam konteks super smart society, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi atau kecerdasan teknis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Masyarakat yang cerdas secara kolektif membutuhkan warga negara yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial, etika, dan kemampuan untuk berpikir secara sistemik.
c. Filsafat memberikan arah pada perkembangan Masyarakat cerdas. Teknologi dan kecerdasan buatan (Artifical Intelligence) memegang peranan yang besar dalam menciptakan masyarakat pintar, namun tanpa adanya dasar filsafat yang kokoh, seperti nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan kesetaraan, teknologi tersebut dapat disalahgunakan atau malah memperdalam ketimpangan sosial. Selain mendatangkan manfaat bagi Masyarakat, disisi lain filsafat juga memberikan perspektif kritis terhadap penggunaan teknologi, serta membantu memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya menguntungkan segelintir orang.
d. Pembentukan karakter masyaraat super pintar. Filsafat, pendidikan, dan masyarakat super pintar saling terkait dalam menciptakan individu dan komunitas yang berkembang secara holistik. Filsafat memberikan panduan dalam pendidikan untuk menghasilkan warga yang berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan, yang berlandaskan filsafat yang kuat, dapat mendorong terciptanya masyarakat yang tidak hanya pintar secara teknis, tetapi juga bijak dan mampu mengatasi tantangan besar di dunia ini.

KESIMPULAN

Filsafat merupakan ilmu tersusun dalam suatu tatanan struktur hierarki yang meletakkan metafisika sebagai dasar yang memunculkan beragam akar cabang. Akar cabang

filsafat sebagai dasar pijakan munculnya beragam teori yang lazimnya dikenal dengan ilmu, dari filsafat inilah segala bangunan IPTEK terwujud dan tumbuh serta berkembang di semua sistem budaya dan peradaban manusia di dunia. Penyebabnya karena filsafat secara hakikat bagian dari suatu rumpun keilmuan yang khusus dan berdiri sendiri secara teoritis dan praktis, yang berkembang dalam bidangnya masing-masing guna menuntun manusia untuk mengembangkan budaya dan peradabannya.

Relasi antara filsafat, pendidikan, dan *super smart society* (masyarakat super pintar) sangat erat dan saling melengkapi. Filsafat, sebagai dasar teori dan refleksi tentang makna kehidupan, pengetahuan, dan nilai, memberikan kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan arah pendidikan. Sedangkan pendidikan, yang dijalankan dengan landasan filsafat yang tepat dimana tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan teknis atau kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Dalam konteks *super smart society*, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif pada individu. Di sisi lain, filsafat pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai etika, keadilan sosial, dan inklusivitas agar kemajuan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang cerdas bukan hanya masyarakat yang terampil secara teknis, tetapi juga yang memiliki kemampuan untuk berpikir reflektif, menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, untuk menciptakan *super smart society*, pendidikan harus lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan; ia harus menjadi wahana untuk membentuk individu yang berpikiran terbuka, bijaksana, dan mampu berinovasi demi kebaikan bersama. Filsafat pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya pintar, tetapi juga adil, inklusif, dan berperadaban tinggi.

Jurnal ini, dengan memaparkan berbagai hubungan tersebut, menggaris bawahi tentang pentingnya integrasi antara filsafat pendidikan dan perkembangan sosial untuk menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan kecerdasan yang seimbang antara aspek teknis dan etis, serta membangun masyarakat yang cerdas secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agriyanto, R., & Rohman, A. (2015). Rekonstruksi Filsafat Ilmu dalam Perspektif Perekonomian yang Berkeadilan. Jurnal AtTaqaddum, 7(1), 22–39. https://doi.org/10.21580/at.v7i1.1530

Bakhtiar, A. (2012). Filsafat Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Carnap, R. (2012). An Introduction to the Philosophy of Science. New York: Dover Publication, Inc.

French, S., & McKenzie, K. (2016). Rethinking outside the toolbox: Reflecting again on the relationship between philosophy of science and metaphysics. Poznan Studies in the Philosophy of the Sciences and the Humanities, 104(3), 25–54. https://doi.org/10.1163/9789004310827_003

Fukuda, K. (2020). Science, technology and innovation ecosystem transformation toward society 5.0. International Journal of Production Economics, 220(2), 107–129. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.07.03

Habibah, S. (2017). Implikasi Filsafat Ilmu terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 4(1), 166–180. http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/69

Hidayatullah, S. (2006). Relasi Filsafat dan Agama (Perspektif Islam). Jurnal Filsafat, 40(2), 128–148. https://doi.org/10.22146/jf.31271

Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. IPTEK: Journal of Proceedings Series, 5, 22–28. https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417

Waston. (2019). Strategi Menang Dalam Revolusi Industri 4.0 (Perspektif Filsafat Thomas Kuhn). URECOL: Proceeding of The 10th University Research Colloquium: Bidang Pendidikan, Humaniora Dan Agama, 343–354.